

PROFESIONALISME KEPALA MADRASAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN

Muh.JejenNur Syukrillah¹, Hidayah Baisa², Badruddin H. Subky³

UniversitasIbnKhalidun Bogor

JejenSyukrillah17@gmail.com¹

Hidbaisa@fai.uika-bogor.ac.id²

Abstrak

Saat ini dunia pendidikan nasional tengah banyak mengalami perubahan terutama nya dari segi manajemen, kurikulum dan perubahan teknis lainnya. Disebabkan keadaan serta permasalahan saat ini. Titik permasalahan yang dihadapi merupakan tanggung jawab dari kepala madrasah. Hal ini sangat berkaitan erat dengan standar kualifikasi akademik, kompetensi (professional, sosial, entrepreneur, pedagogic & leadership) dan motivasi yang dimiliki kepala madrasah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah profesionalitas kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru yang melaksanakan proses pembelajaran di MTs Sirojul Kamal Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan hasil penelitian dihitung dengan SPSS-25 dengan menggunakan angket yang berisi 15 pertanyaan kemudian di sebar kepada 10 responden yang merupakan guru walikelas di MTs Sirojul Kamal. Kemudian Hasil penelitian menyatakan, bahwa pengaruh profesionalisme kepala madrasah tersebut kuat dan tinggi, dengan hasil kelayakan & validasi menunjukkan angka 74 %, yang dapat dikatakan bahwa profesionalisme kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru.

Kata kunci : kinerja guru, profesionalisme, proses pembelajaran.

Abstract

urrently the world of national education is undergoing many changes, especially in terms of management, curriculum and other technical changes. Due to the current circumstances and problems. The point at issue faced is the responsibility of the madrasa head. This is very closely related to academic qualifications, competency standards (professional, social, entrepreneurial, pedagogic & leadership) and motivation possessed by the headmaster. The purpose of this study was to determine whether the professionalism of madrasah principals affected the performance of teachers who carry out the learning process at MTs Sirojul Kamal, Bogor Regency. This research uses a quantitative approach and the results of the study are calculated by SPSS-25 by using a questionnaire containing 15 questions then distributed to 10 respondents who are teachers of the class at MTs Sirojul Kamal. Then the results of the study stated that the influence of the professionalism of the madrasa head was strong and high, with the results of the feasibility & validation showing a figure of 74%, which can be said that the professionalism of the madrasa head was very influential on improving teacher performance.

Keywords: teacher performance, professionalism, learning process.

1. PENDAHULUAN

Saat ini dunia pendidikan nasional tengah banyak mengalami perubahan yang cukup mendasar terutama nay dari segi manajemen, kurikulum dan perubahan teknis lainnya. Hal itu disebabkan dengan keadaan saat ini serta permasalahan yang

dihadapi sekarang. Terbentuk nya perubahan – perubahan tersebut diharapkan dapat memecahkan segala problematika di dunia pendidikan, terlebih masalah – masalah yang bersifat konvensional maupun masalah – masalah yang inovatif (timbul akibat dari

munculnya ide - ide baru) (Daradjat, 2012: 1).

Di sekolah terdapat dua pemimpin yang sangat berpengaruh untuk terwujudnya suatu tujuan pendidikan, kedua element ini adalah faktor yang sangat menentukan kualitas pendidikan di instansi tersebut. Dua faktor itu yaitu kepala madrasah dan guru. Seorang kepala madrasah akan menjadi sentral bagi segala yang ada di lingkungan tersebut, dia adalah seorang yang akan diteladani bagi para tenaga kependidikannya. Maka dari itu seorang kepala madrasah semestinya berlaku dan berkepribadian baik dimana pun ia berada. Yang pada akhirnya seseorang akan mengapresiasi buah dari prilakunya itu, yaitu profesionalisme dalam hal apapun sehingga dia di pandang dimana dan kapan pun (Syafaruddin & Nasution, (2005)).

Untuk tercapainya profesionalisme kepala madrasah, Seorang kepala Madrasah diharuskan “memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi social serta kompetensi leadership” (Daradjat, 2012: 3). Mempersiapkan kepala madrasah yang profesional teramat penting dan perlu diwujudkan, karena dengan demikian dia dapat menunjang keberhasilan dalam perubahan yang dilakukan dan diharapkan, karena beberapa tahun kebelakang banyak sekali terjadi perubahan - perubahan yang menimpa lembaga pendidikan baik itu masalah yang timbul dari internal atau eksternal. Profesionalisme kepala sekolah diantaranya adalah yang “mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap berbagai kebijakan yang berubah ubah serta dapat melakukannya secara baik dan benar” (Muhlison., 2004).

Kemudian Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan “menunjukkan masih banyak kepala sekolah yang belum siap mengikuti berbagai perubahan yang telah ditetapkan undang – undang sistem pendidikan nasional (UU SISDIKNAS) dan menerapkan ide - ide baru di sekolahnya” (Daradjat, 2012, p. 5)

Seperti kemampuan pengelolaan keuangan dengan sebaik – baiknya di sekolah kemampuan ini diperlukan, karna jika dulu kepala sekolah diberi bantuan oleh pemerintah dalam sarana prasarana pendidikan yang terkadang kurang bermanfaat bagi sekolah, maka dalam kontek sotonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, bantuan langsung diberikan dalam bentuk uang sehingga diharapkan sekolah dapat mengelola uang tersebut sesuai dengan kebutuhan sekolah, Namun tetap dipertanggung jawab kan serta dibuktikan hasil dari alokasi dana tersebut. (Nata, (2003)).

2. METODE

Secara umum metode penelitian diartikan “Sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”(Bungin, 2013).

Penelitian ini adalah penelitian di bidang pendidikan. Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Mardalis., 1995)

Tabel.1.2
Populasi Guru Mata Pelajaran Di MTs Sirojul Kamal

NO.	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1.	Ahmad S.Pd.	Fiqh

2.	TB. Ahmad Kholilullah. S.Pd	B.Arab
3.	Gunara.S.OS	Kewarganegaraan
4.	Wahyuni E. S.Pd	Aqidah A.
5.	Husnu Tofani S.Pd	Pjok
6.	Iqbal Fadhly S.E	Ips
7.	Sana S.Pd	Al Qur'an Hadits
8.	Dina Maulana S.Pd	Ipa
9.	E. Kosasih S.Pd	B. Sunda
10.	Elva Marliah S.Pd	B.Ingggris

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ialah Pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) Sesuai dengan tujuan penelitian, (2) Direncanakan dan dicatat secara sistematis, (3) Dapat dikontrol keandalannya (realibilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya) (Sugiyono., 2015.). Observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung MTs Sirojul Kamal khususnya kepala dan dewan guru di dalam dan di luar pembelajaran.

b. Angket

“Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Raihani.Dr., 2010).

c. Wawancara

Wawancara atau interview adalah “Sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara” (Burhan, 2005: 136). Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab peneliti dengan kepala madrasah serta guru MTs Sirojul Kamal.

2.2 Kisi-kisi Instrumen

Peneliti melakukan pendefinisian terhadap masing-masing variabel, sehingga dapat diketahui indikator dari setiap variabel tersebut, sehingga indikator menjadi tolak ukur untuk menyusun kisi-kisi instrumen yang berupa pernyataan.

Kisi-Kisi Instrumen & Angket Guru

Variabel Penelitian	Indikator & sub indikator	No. Item Instrumen
Profesionalitas Kepala Madrasah	1. Memiliki kualifikasi akademik paling rendah sarjana (S-1) atau diploma IV, memiliki kompetensi dan motivasi. - Pedagogik . - sosial - entrepreneur - Leadership - Professional	1,2,3,4,5
	2. Melaksanakan tugasnya sebagai manajer di lembaga tersebut seperti: - Planer - Organizer - Actuator - controler	6,7,8,9,10
	3. Memiliki persyaratan sebagai calon kepala sekolah dan mampu melaksanakannya yaitu : - Memiliki pengalaman memanajerial hal yg serupa. - sehat jasmani, rohani, dan bebas NAPZA - Pengalaman mengajar paling singkat 6 (enam) tahun	11,12,13,14,15
Kinerja Guru Dalam Pembelajaran	1. Menjadi Pendidik yang profesional dengan tugas utama yaitu: - Mendidi - Mengarahkan - Mengajar - Melatih	

	- Membimbing - Menilai & mengevaluasi peserta didik	
2.	Memiliki kompetensi dan motivasi : Kompetensi tersebut adalah: - Pedagogik . - Sosial - Personal - professional - leadership	6,7,8,9,10
3.	Memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam dan komprehensif serta memiliki standar kualifikasi akademik	11,12,1,14,15

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi data tentang profesionalisme kepala madrasah (Variabel X)

Untuk mengetahui sejauhmana profesionalisme kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di MTs Sirojul Kamal, Maka dapat dilihat sejauh mana angket yang telah diedarkan kepada 10 responden atau

guru di sekolah tersebut dengan jumlah item 15 butir soal yang kemudian diberi skor dan dijumlahkan secara total. Setelah penulis memaparkan hasil data penelitian melalui setiap item angket menggunakan tabel data frekuensi, selanjutnya akan dipaparkan hasil rekapitulasi data penelitian tentang variabel X, yaitu Profesionalisme Kepala Madrasah.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Profesionalisme Kepala Madrasah (variabel X)

No	Kategori Jawaban										Jumlah	
	SS		S		RG		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	5	50	5	50							10	100
2.			10	100							10	100
3.			10	100							10	100
4.	8	80	2	20							10	100
5.	7	70	3	30							10	100
6.	5	50	3	30	2	20					10	100
7.	10	100									10	100
8.			8	80	2	20					10	100
9.			8	80	2	20					10	100
10.			7	70	3	30					10	100
11.	8	80	2	20							10	100
12.	3	30	3	30	4	40					10	100
13.			2	20	3	30	5	50			10	100
14.			2	20	3	30	5	50			10	100
15.			1	10	5	50	4	40			10	100
Rata-rata	4,1	41	30,7	38,8	27,1	34,3	13,5	17,1	3,9	4,9	10	100

Berdasarkan hasil rekapitulasi data tentang profesionalisme kepala madrasah

dengan penyajian rata-rata persentasi, untuk frekuensi “Sangat Setuju” sebanyak 4% dan

persentase rata-rata 41%, untuk frekuensi “Setuju” sebanyak 31% dan persentase rata-rata 39%, untuk frekuensi “Ragu-ragu” sebanyak 27% dan persentase rata-rata 34%, untuk frekuensi “Tidak Setuju” sebanyak 14% dan persentase rata-rata 17%, untuk frekuensi “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 4 dan persentase rata-rata 5%.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui observasi dan wawancara bahwa kepala madrasah dalam keprofesionalan memimpin madrasah cukup berkompeten salah satunya data yang peneliti dapatkan, bahwa kepala madrasah selalu menanamkan nilai pengamalan dari setiap kepemimpinan yang di lakukan dengan banyak mempraktikan apapun yang berhubungan dengan manajerial dan pembelajaran. seperti memiliki standar membiasakan tadarrus dan sholat dhuha sebelum memulai aktifitas, namun dalam beberapa kompetensi masih relatif kurang, karena kepala madrasah kurang meningkatkan kompetensi lainnya seperti

kompetensi pedagogic, professional dan leadership sehingga masih taraf pengembangan untuk menuju lebih kreatif & inovatif dalam pelaksanaan kepemimpinannya.

3.2 Deskripsi Data tentang Kinerja Guru Dalam Pembelajaran (Variabel Y)

Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru dengan profesionalisme kepala madrasah dilihat melalui sejumlah angket yang telah diedarkan kepada 10 responden yaitu Guru kelas di MTs Sirojul Kamal dengan jumlah 15 butir soal yang kemudian diberi skor penilaian dan dijumlahkan secara total untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Setelah penulis memaparkan hasil data penelitian melalui setiap item angket menggunakan tabel data frekuensi, selanjutnya akan dipaparkan hasil rekapitulasi data penelitian tentang variabel Y, yaitu minat belajar siswa.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Kinerja Guru dalam pembelajaran (Variabel Y)

No.	Kategori Jawaban										Jumlah	
	SS		S		RG		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	7	70	3	30							10	100
2.	7	70	3	30							10	100
3.	5	50	5	50							10	100
4.	4	40	4	40	2	20					10	100
5.	6	60	3	30	1	10					10	100
6.	4	40	4	40	2	20					10	100
7.	2	20	3	30	5	50					10	100
8.	2	20	5	50	3	30					10	100
9.	5	50	5	50	5	50					10	100
10.	3	30	5	50	2	20					10	100
11.	8	80	2	20							10	100
12.	8	80	2	20							10	100
13.	5	50	3	30	2	20					10	100
14.	5	50	5	50							10	100
15.	2	20	6	60	2	20					10	100

Rata-rata	9.125	91.25	7.25	72.5	4.8	48					18.7 5	187.5
-----------	-------	-------	------	------	-----	----	--	--	--	--	-----------	-------

Berdasarkan rekapitulasi data tentang kinerja guru dalam pembelajaran dengan penyajian rata-rata persentase, untuk frekuensi “Sangat Setuju” sebanyak 10% dan persentase rata-rata 92%, untuk frekuensi “Setuju” sebanyak 8% dan persentase rata-rata 80%, untuk frekuensi “Ragu-ragu” sebanyak 5% dan persentase rata-rata 49%.

Ditambah hasil pengamatan peneliti untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa guru kurang berkompeten dalam pembelajaran hingga berkesan kurang terciptanya pembelajaran yang kondusif & kurang bersifat refresif.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme kepala madrasah di MTs Sirojul Kamal, sangat relevan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa kepala madrasah di lembaga tersebut berpengalaman terlihat dari masa jabat kepala sekolah yang di lalui. Akan tetapi didalam pengetahuan kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah agak sedikit diragukan, maka oleh pihak yayasan dan komite sekolah untuk mengemban amanah menjadi kepala madrasah. Dalam pengetahuan kompetensi kepala madrasah tersebut bisa terbilang baik, namun dalam pengembangan keterampilan masih relatif kurang, diantara faktornya adalah karena kepala madrasah dalam usia yang matang sehingga masih manajemen dengan gaya lama yaitu lebih dalam kompetensi sosial dan leadership, ini terbukti dari hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah dalam mencari data hasil penelitian. Guru – guru di madrasah tersebut, banyak yang berasal dari daerah desa tempat tersebut yang cukup kuat akan lingkungan islami yang berpengaruh terhadap kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga antara kepala madrasah yang kreatif akan mempengaruhi

kinerja guru tersebut dalam pembelajaran. Karena itu kinerja guru dalam pembelajaran bisa dibangun atas dasar eksternal (motivasi) / internal (kompetensi) dalam diri guru tersebut. Selain itu, bisa juga terjadi keterbatasan peneliti didalam mengadakan penelitian untuk mendapatkan data hasil penelitian. Keterbatasan tersebut bisa berupa responden dalam masalah mengisi angket atau instrumen penelitian yang tidak dengan obyektif ataupun bisa berupa instrumen penelitian yang kurang reliabel didalam pengukuran data hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan dasar metode deskriptif, artinya hasil penelitian yang didapat disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan, tanpa mengubah atau memanipulasi data hasil penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya pengaruh profesionalisme kepala madrasah dengan peningkatan kinerja guru merupakan hal yang tidak diadakan dalam hasil penelitian ini. Walaupun pengaruh atau hubungan peranan pengaruh profesionalisme kepala madrasah dengan peningkatan kinerja guru di MTs Sirojul kamal terbilang cukup tinggi, Namun, perlu bahkan harus bagi kepala madrasah untuk lebih meningkatkan kreativitas dalam kepemimpinannya agar kompetensi kepala madrasah & guru, dapat lebih diasah dan lebih di tumbuhsurburkan sehingga kepala madrasah dan guru lebih merasakan sesuatu yang lebih bermakna dalam pembelajaran di kelas dan lebih mudah untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa pada peranan kepala madrasah yang professional dengan kinerja guru di MTs Sirojul Kamal, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi yang dimiliki oleh kepala madrasah cukup baik. Hanya saja

- kompetensi leadership dan sosial kepala madrasah lebih tinggi, namun dalam penerapan dan pengembangannya masih relatif kurang kreatif dalam pemanfaatan masa jabatan.
2. Kinerja guru dalam pembelajaran di kelas masih terlihat efektif dengan keprofesionalan kepala madrasah.
 3. Berdasarkan hubungan peranan profesionalisme kepala madrasah dalam meningkatkan minat belajar siswa diperoleh nilai r_{xy} atau nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan r_{xy} ($0,783$) < r_t ($0,221$), maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Ini menunjukkan bahwa adanya korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan Y.

Mardalis, (1995). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: BumiAksara.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa.E. (2003). *Menjadi kepala sekolah profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa.E. (2003). *Ujikompetensi dan penilaiankinerja guru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Raihani.Dr. (2010) *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, yogyakarta :LKIS printing cemerlang
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin&Nasution, I. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Muhlison.(2014). *Guru Profesional* (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Darul Ilmi*.2(2) : 48.
- Daradjat, Z. dkk.(2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Nata, A. (2003). *Guru dan penilaian kinerja guru*. Bandung: Angkasa.
- Bungin, B. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.